

ANALISIS PERSAMAAN MODEL STRUKTURAL FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS DARUSSALAM AMBON

Mursaid Dahlan
FKIP Universitas Darussalam Ambon
Email:dah_mursaid@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah lima faktor internal yaitu konsep diri akademik, kecerdasan emosional, tingkat kecemasan belajar, kesadaran metakognisi, dan motivasi akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa.

Berdasarkan analisis model structural diperoleh bahwa konsep diri akademik, kecerdasan emosional, motivasi akademik dan kesadaran metakognisi mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Mahasiswa. Sedangkan kecemasan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar Mahasiswa. Motivasi akademik dapat memperkuat pengaruh konsep diri akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, namun motivasi akademik dapat memperlemah pengaruh kecemasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan kesadaran metakognisi dapat memperkuat pengaruh konsep diri akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun kesadaran metakognisi dapat memperlemah pengaruh kecerdasan emosional dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: *Konsep diri akademik, kecerdasan emosional, kecemasan belajar, kesadaran metakognisi, motivasi akademik, prestasi belajar Mahasiswa.*

ABSTRACT

This study aimed to investigate whether the five internal factors academic self-concept, emotional intelligence, level of anxiety, metacognition awareness, and academic motivation affect student achievement.

Based on the structural model analysis found that academic self-concept, emotional intelligence, academic motivation and awareness of student metacognition gave positive influence toward students learning achievement. While anxiety level learning gave negative influence toward students learning achievement. The academic motivation can strengthen the influence of academic self-concept and emotional intelligence toward students learning achievement. While academic motivation can weaken the the influence of anxiety level learning toward students learning achievement. While awareness metacognition strengthen the influence of academic self-concept on student achievement; however, awareness metacognition can weaken the influence of anxiety of learning and emotional intelligence toward students learning achievement.

Keywords: *academic self-concept, emotional intelligence, level of anxiety, metacognition awareness, and academic motivation, student achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari berdirinya bangsa dan negara Indonesia adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Untuk menjamin kecerdasan bagi warga negara maka tiap-tiap tingkat pendidikan mempunyai tujuan masing-masing yang harus dicapai yang diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Namun walaupun berbagai upaya telah dilakukan namun mutu pendidikan di Indonesia masih tetap saja rendah. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di Indonesia. Untuk tingkat internasional misalnya berdasarkan data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati, serta hasil dari survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (*National Center for Education in Statistics, 2003*) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 (dalam <http://www.ugm.ac.id>).

Mengingat cukup banyak faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika maka penulis membatasi dalam penelitian ini, yaitu hanyalah memperhatikan konsep diri akademik, tingkat kecemasan, kecerdasan emosional, kemampuan metakognisi, dan motivasi dalam belajar. Kelima faktor internal yang ada pada mahasiswa tersebut, dalam penelitian ini akan diselidiki bagaimana pengaruhnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah model aplikatif struktural yang dapat diungkap berkaitan dengan pengaruh konsep diri matematika, tingkat kecemasan belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui kesadaran metakognisi dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Darussalam Ambon ?

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar Matematika

Hilgard dan Brower (dalam Hamalik, 2003) mengemukakan bahwa belajar merupakan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman. Menurut Slameto (2007:2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun Westwood (2004: 12) mengemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut: *Neuroscientists define learning as two neurons communicating with each other (Sprenger, 1999)*.

Pengertian Matematika

Berdasarkan Buku *Mathematics dictionary* karangan Robert C. James(1992) mendefinisikan *mathematics is the logical study of shape, arrangement, quantity, and many related concepts*. Istilah matematika awalnya diambil dari perkataan Yunani, *μαθηματικά (mathematica)*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*) dan kata *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir). Menurut Wikipedia.com matematika adalah studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Menurut Immanuel Kant (dalam Suriasumantri, 2010:206) berpendapat bahwa matematika merupakan pengetahuan sintetik apriori dimana eksistensi matematika tergantung dari panca indra.

Prestasi belajar Matematika

Istilah prestasi sebenarnya berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*,” yang berarti hasil usaha. Dalam berbagai literatur, hasil belajar selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (dalam Rondiyah, 2009) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Nashar, 2004) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu: keterampilan intelektual (*intellectual skills*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motorik (*motor skills*), sikap (*attitudes*).

Benjamin S. Bloom (dalam Santrock, 2010 :469) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yang dikenal dengan taksonomi Bloom yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Menurut Carroll (dalam Sudjana, 2008) bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sangat ditentukan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan pendapat lain seperti yang dikemukakan Wasty (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, dapat di golongan menjadi 3 (tiga) yakni faktor stimulus belajar atau faktor luar yang mendorong untuk belajar, faktor metode belajar yang dipakai pendidik, faktor individual.

Konsep Diri

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Leonard dan Supardi, 2010), konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya”. Lebih lanjut lagi Burn (1993) mengatakan bahwa konsep diri adalah “gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang-orang berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan”.

Menurut Byrne (dalam Tan dan Yates, 2007) menyimpulkan bahwa konsep diri merupakan konstruk psikologis yang multidimensional, mempunyai aspek-aspek yang umum dan juga beberapa aspek yang spesifik. Salah satu aspek yang spesifik adalah konsep diri akademis (*academic self concept*). Byrne mendefinisikan secara spesifik konsep diri akademis (*academic self concept*) sebagai *as a person's perception of self with respect to achievement in school*.

Kecemasan Belajar

Gale Encyclopedia mendefinisikan gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) sebagai *An unpleasant emotion triggered by anticipation of future events, memories of past events, or ruminations about the self*. Adapun menurut Kowalski (dalam Santrock, 2010:238) kecemasan (*anxiety*) adalah perasaan yang tidak menentu sekaligus tidak menyenangkan. Kecemasan adalah perasaan takut dan kegundahan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan.

Freud (dalam Supratiknya, 1993) membedakan tiga macam kecemasan berdasarkan sumbernya, yakni kecemasan realistik (*realistic anxiety*), kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), dan kecemasan moral (*moral anxiety*). Sesuai sumbernya tersebut, kecemasan belajar termasuk ke dalam kelompok kecemasan realitas karena kecemasan belajar bersumber dari peristiwa yang terjadi dalam situasi akademis.

Adapun aspek kecemasan yang digunakan dalam dalam pengembangan instrument penelitian ini adalah aspek-aspek kecemasan belajar yang dikemukakan oleh W. W. K. Zung pada tahun 1971, dengan mengukur empat aspek kecemasan yakni *anxiety and panic, vestibular sensations, somatic control, dan Gastrointestinal / muscular sensations*.

Kecerdasan emosional

Menurut *The Gale Encyclopedia of Psychology* bahwa istilah kecerdasan emosional diciptakan pada tahun 1990 oleh psikolog John Mayer dan Peter Salovey, kemudian Pada tahun 1995, psikolog Daniel Goleman menerbitkan buku *Emotional Intelligence* sesuai dengan pandangan yang dibangun oleh John Mayer dan Peter Salovey dan mulai mempopulerkan konsep *EI(Emotional intelligence)*. Mayer dan Solovey (dalam Goleman, 1995) mengungkapkan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.

Beberapa pengertian emosi dikemukakan oleh ahli lain seperti dikutip dalam Djaali (2011:37) adalah sebagai berikut.

- a) Menurut L. Crow & N crow, emosi adalah yang efektif yang disertai oleh penyesuaian bathin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.
- b) Menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*.
- c) Menurut Kamus *The american college dictionari*, emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana mengalami perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari); dan juga perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci dan cinta.

Mayer dan Salovey berpendapat bahwa kecerdasan emosional dapat diidentifikasi melalui oleh empat aspek, pendapat ini kemudian dikembangkan oleh Goleman menjadi lima aspek kecerdasan emosional. Menurut *The Gale Encyclopedia of Psychology* Empat Aspek kecerdasan emosional, seperti yang diidentifikasi oleh Mayer dan Salovey, adalah sebagai berikut:

mengidentifikasi emosi, menggunakan emosi, memahami emosi (pengetahuan Emosional), serta mengelola emosi.

Motivasi Belajar

Dalam Bukunya yang berjudul *Encyclopedia of school psychology*, Lee (2005) mendefinisikannya sebagai berikut : *Motivation is the force behind behavior and provides an explanation for why people do things. Motivation influences what people do—meaning their choice of actions, as well as how they act; the intensity, persistence, and quality of their actions.*

Walaupun banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, namun secara garis besar menurut para pakar motivasi terdapat dua jenis motivasi yang umum, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Uno, 2007).

Adapun secara khusus aspek-aspek motivasi dalam belajar yang digunakan dalam pengembangan instrument penelitian ini adalah aspek-aspek motivasi yang dikemukakan oleh Robert J. Vallerand pada tahun 1992, dengan mengukur tiga aspek motivasi yakni *Amotivation*, *Extrinsic Motivation* dan *Intrinsic Motivation*.

Kesadaran Metakognisi

Pengertian yang cukup umum dari metakognisi adalah *thinking about thinking* (berpikir tentang berpikir) atau *learn how to learn* (belajar bagaimana belajar (Nurdin, 2007:35). Metakognisi (*metacognition*) merupakan suatu istilah yang dikemukakan oleh Flavell pada tahun 1976 (Livingston dalam Ilhamsyah, 2012:28). Menurut Flavell metakognisi terdiri dari pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi metakognisi (*metacognitive experience or regulation*).

Menurut Lee (2005) mendefinisikan *metacognition is Thinking about and controlling one's thinking process. Metacognition refers to knowledge of general cognitive strategies (e.g., rehearsal); awareness of one's own cognitive processes; the monitoring, evaluating, and regulating of those processes; and beliefs about factors that affect cognitive activities. Metacognitive ability is involved in effectively managing interpersonal tasks (which require taking into account how others might be thinking), and in successful problem solving (which often requires one to step back and 'metacognitively' analyse the strategies one is adopting and ponder what others might be used).*

Menurut Flavell (dalam Denial, 2010). Pengetahuan metakognisi terdiri dari sub-aspek pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan kondisional (*condition knowledge*) serta aspek regulasi metakognisi yang terdiri dari sub aspek: *planning, information, mangemen strategies, compherension monitoring, debugging strategies dan evaluation.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian “*ex post facto*”, yang bersifat kausalitas dan korelasional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Darussalam Ambon. Proses penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2013.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Darussalam Ambon yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada Semester Ganjil tahun Akademik 2012/2013 yang berjumlah 683 mahasiswa. Serta sebanyak 214 sampel penelitian atau 30% dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Stratified proportional random sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel bebas adalah konsep diri matematika (x_1), kecemasan belajar (x_2) dan kecerdasan emosional (x_3), variabel-variabel intervening adalah motivasi akademik (y_2) dan kesadaran metakognisi (y_1), serta variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa (y_3).

Konstruk Instrumen Penelitian

Kuesioner untuk mengukur variabel konsep diri akademis yang digunakan adalah *The Academic Self-Concept Questionnaire (ASCQ)*. Kuesioner ini terdiri dari 20 item dikembangkan oleh Liu & Wang pada tahun 2005. Kuesioner untuk mengukur variabel kecemasan belajar yang digunakan adalah *Self-Rating Anxiety Scale (SAS)*. Kuesioner ini terdiri dari 20 item dikembangkan oleh Zung pada tahun 1971.

Kuesioner untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang digunakan adalah *The WEIP-Short Version (WEIP-S) scale*. Kuesioner ini terdiri dari 16 item, dikembangkan oleh Peter J Jordan dan Sandra A Lawrence pada tahun 2009. Kuesioner untuk mengukur variabel motivasi akademik yang digunakan adalah *Academic Motivation Scale (AMS-C 28)*. Kuesioner ini terdiri dari 28 item, dikembangkan oleh Robert J. Vallerand pada tahun 1992. Kuesioner untuk mengukur variabel kesadaran metakognisi yang digunakan adalah *Junior Metacognitive Awareness Inventory (Jr. MAI)*. Kuesioner ini terdiri dari 30 item, dikembangkan oleh Spierling, Howard, Miller, & Murphy pada tahun 2002.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang diteliti serta untuk memperkuat analisis inferensial. *Statistika inferensial* khususnya Metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan.

Usulan persamaan Model Struktural

Adapun model persamaan struktural dapat ditulis sebagai persamaan berikut ini:

$V \text{ endogen} = V \text{ eksogen} + V \text{ endogen} + \text{error}$

$$\hat{Y}_1 = \beta_{11} X_1 + \beta_{12} X_2 + \beta_{13} X_3 + \epsilon_1$$

$$\hat{Y}_2 = \beta_{21} X_1 + \beta_{22} X_2 + \beta_{23} X_3 + \epsilon_2$$

$$\hat{Y}_3 = \beta_{31} \hat{Y}_1 + \beta_{32} \hat{Y}_2 + \beta_{31} X_1 + \beta_{32} X_2 + \beta_{33} X_3 + \epsilon_3$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam yakni hipotesis menyangkut pengaruh langsung terhadap hasil belajar, hipotesis menyangkut pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar (melalui motivasi akademik dan kesadaran metakognisi), serta hipotesis menyangkut pengaruh total (langsung dan tidak langsung) terhadap hasil belajar.

Syarat-syarat Analisis Statistika

Sebelum menggunakan statistika parametrik dalam mengestimasi parameter dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan atas asumsi yang diperlukan teknik statistika parametrik yang digunakan. Menurut Kusnendi (dalam Sukriani, 2009:93) asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut.

Kelayakan ukuran sampel

Adapun jumlah sampel yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kline (dalam Latan, 2012:45) yang merekomendasikan jumlah sampel minimal yang dapat diterima untuk estimasi SEM adalah >200 untuk model yang kompleks.

Kecukupan informasi (overidentified)

Untuk mengindikasikan apakah cukup informasi dalam mengestimasi semua parameter model (yaitu, kesesuaian jumlah observasi varians dan kovarians), dan memperoleh pengujian

overall fit, maka model tersebut haruslah *overidentified* (Latan, 2012). *Overidentified* artinya informasi yang terdapat pada data empiris cukup untuk menghasilkan solusi yang unik dalam menghitung parameter estimasi model. Agar sifat *overidentified* dapat terpenuhi maka haruslah jumlah butir informasi dari data empiris lebih banyak daripada jumlah parameter model yang akan diestimasi.

Linieritas

SEM mengasumsikan hubungan kausalitas dan linear. Untuk pemeriksaan asumsi linearitas yakni dilakukan dengan pendekatan *curve fit* pada program SPSS. Adapun rujukan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi model linier < 0.05 , maka asumsi linieritas terpenuhi

Normalitas variabel laten endogen

Untuk melihat normalitas univariat digunakan estimasi *skewness* dan *kurtosis*, dan untuk normalitas multivariat digunakan koefisien kurtosis multivariat Mardia. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0.01, maka suatu indikator atau variabel dinyatakan terdistribusi normal bila *critical ratio skewness* atau *kurtosis* berada dalam interval (-2.58 sampai dengan 2.58). Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka dilakukan transformasi terhadap data atau menggunakan prosedur yang robust terhadap non-normalitas (Hisyam Ihsan dalam Sukriani, 2009).

Deteksi pencilan (outliers)

Outlier menunjukkan kombinasi nilai semua variabel yang memiliki karakteristik tidak lazim yang muncul dalam bentuk nilai sangat ekstrim. Deteksi outlier dilakukan secara univariat dan multivariate. Secara univariat dilakukan dengan menganalisis nilai *standardizes (Z-score)* dari data penelitian yang diperoleh. Apabila terdapat nilai *Z-score* berada pada rentang $\geq \pm 3$, maka dikategorikan sebagai outlier univariat, dan dikeluarkan dari data set penelitian. Adapun perhitungan nilai *standardizes (Z-score)* menggunakan bantuan program SPSS..

Multikolinieritas

Multikolinieritas (korelasi sempurna) lengkap diasumsikan tidak terjadi dalam SEM. Multikolinieritas yang lengkap menghasilkan matriks kovariansi yang *singular*. Multikolinieritas yang tinggi juga menurunkan reliabilitas estimasi SEM. Nilai korelasi yang tidak diperbolehkan adalah sebesar 0.85 atau lebih. Pemeriksaan multikolinieritas dilakukan melalui korelasi *Pearson r*. Kalau koefisien korelasi $r \geq 0.85$, maka multikolinieritas dipandang tinggi dan underidentifikasi empiris dipandang bermasalah (Ihsan dalam Sukriani, 2009). Jika multikolinieritas terjadi antar variabel, maka yang dapat dilakukan adalah mengeluarkan atau mengeliminasi salah satu variabel yang menyebabkan terjadinya kolinear dalam model.

Langkah-langkah Analisis SEM

Menurut Bollen dan Long (dalam Latan, 2012) terdapat lima proses yang harus dilalui dalam analisis CB SEM, dimana setiap tahapan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya. Kelima tahapan CB SEM menurut Latan (2012) tersebut terdiri dari : tahap I : spesifikasi model, tahap II : identifikasi model, tahap III: estimasi model, tahap IV : evaluasi model dan tahap V : Respesifikasi Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif

Dari hasil analisis deskripsi ini juga diperoleh hasil bahwa prestasi belajar, konsep diri akademik, kecemasan belajar, dan motivasi akademik mahasiswa berada pada kategori sedang. Adapun untuk kecerdasan emosional dan kesadaran metakognisis mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Hasil Analisis Untuk Pemeriksaan Sifat-Sifat Pengukuran

Menurut Hulland (dalam Widhiarso, 2009) menyatakan bahwa model pengukuran yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu (1) reliabilitas (*reliability*), (2) validitas konvergen (*convergent validity*) dan (3) validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Tahap awal analisis model pengukuran dengan *CFA* dilakukan pengujian dengan menggunakan *uji-t* untuk pemeriksaan sifat unidimensional. Pemeriksaan sifat unidimensional ini dilakukan dengan menggunakan program Lisrel. Selanjutnya untuk evaluasi validitas akan diuji dengan 3 macam uji validitas yakni uji validitas konstruk (evaluasi nilai bobot factor), uji validitas konvergen, serta uji validitas diskriminan. Ketiga Uji validitas ini diolah dengan menggunakan program AMOS.

Sedangkan untuk evaluasi reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbch* dengan bantuan program SPSS. Untuk uji kesesuaian model pada model pengukuran dilakukan berdasarkan kriteria *Goodness of fit indeks* yang berlaku dalam analisis SEM.

Merujuk hasil pengujian model, baik secara keseluruhan (*overall model fit test*) maupun memperhatikan hasil uji unidimensional, validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan yang membangun konstruk konsep diri, hanya 10 item yang dapat digunakan sebagai pembentuk/pengukur konstruk konsep diri akademik (*x1*). Untuk konstruk kecemasan belajar mahasiswa (*x2*), dari 20 item disimpulkan bahwa hanya 12 item dapat digunakan sebagai pembentuk /pengukur konstruk kecemasan belajar mahasiswa (*x2*). Adapun untuk konstruk kecerdasan emosional mahasiswa (*x3*), dari 16 item yang ada terdapat 10 item saja yang dapat digunakan sebagai pembentuk /pengukur konstruk kecerdasan emosional mahasiswa (*x3*).

Untuk konstruk motivasi akademik mahasiswa (*y1*) dari 28 item yang digunakan, terdapat 18 item dapat digunakan sebagai pembentuk /pengukur konstruk motivasi akademik mahasiswa (*y1*). Adapun untuk konstruk kesadaran metakognisi mahasiswa (*y2*) dari 30 item yang ada hanya 16 item tersebut dapat digunakan sebagai pembentuk /pengukur konstruk kesadaran metakognisi mahasiswa (*y2*).

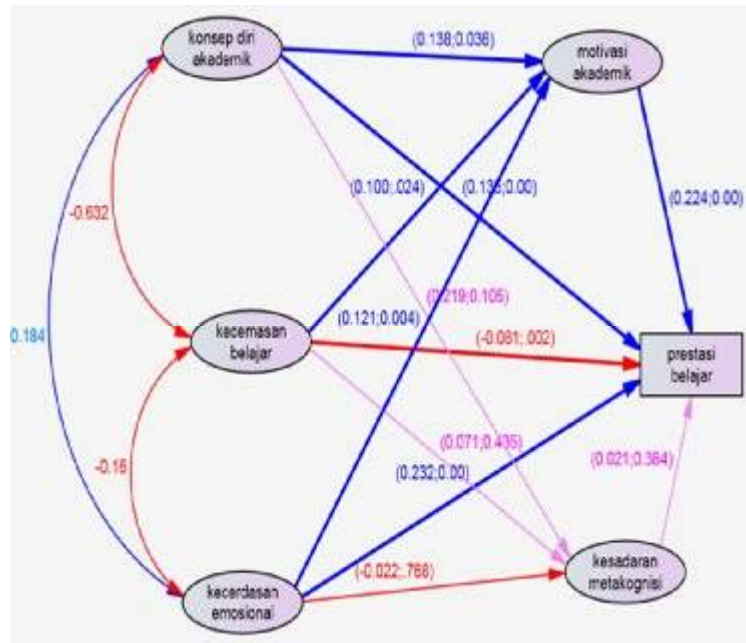
Verifikasi model dan pengembangan Model tahap akhir

Tabel 1. Estimasi koefisien regresi persamaan struktural untuk model tahap akhir

Variabel		Estimate	S.E.	C.R.	P
kesadaran metakognisi (<i>Y2</i>)	<--- kecerdasan emosional (<i>x3</i>)	-.022	.074	-.295	.768
motivasi akademik (<i>Y1</i>)	<--- kecerdasan emosional (<i>x3</i>)	.121	.042	2.882	.004
kesadaran metakognisi (<i>Y2</i>)	<--- konsep diri (<i>x1</i>)	.219	.135	1.621	.105
motivasi akademik (<i>Y1</i>)	<--- konsep diri (<i>x1</i>)	.138	.066	2.098	.036
motivasi akademik (<i>Y1</i>)	<--- kecemasan belajar (<i>x2</i>)	.100	.044	2.256	.024
kesadaran metakognisi (<i>Y2</i>)	<--- kecemasan belajar (<i>x2</i>)	.071	.091	.781	.435
prestasi belajar (<i>Y3</i>)	<--- kecerdasan emosional (<i>x3</i>)	.232	.028	8.402	***
prestasi belajar (<i>Y3</i>)	<--- konsep diri (<i>x1</i>)	.135	.041	3.310	***
prestasi belajar (<i>Y3</i>)	<--- motivasi akademik (<i>Y1</i>)	.224	.060	3.723	***
prestasi belajar (<i>Y3</i>)	<--- kecemasan belajar (<i>x2</i>)	-.081	.027	-3.050	.002
prestasi belajar (<i>Y3</i>)	<--- kesadaran metakognisi (<i>Y2</i>)	.021	.024	.871	.384

Tabel 2. Hasil analisis korelasi mutipel kuadrat dan intercept untuk variabel endogen

Variabel	<i>squared multiple correlations</i>	R ²	<i>intercept</i>
motivasi akademik (<i>Y1</i>)	.094	9.4 %	3.385
kesadaran metakognisi (<i>Y2</i>)	.020	2.0 %	3.495
prestasi belajar (<i>y3</i>)	.573	57.3 %	2.861



Gambar 1. usulan model struktural tahap akhir

Persamaan struktural yang sesuai dengan model tahap akhir dan korelasi mutipel kuadratnya sebagaimana dalam Tabel 4.2 dan tabel 4.3 di atas adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y}_1 = 3.385 + 0,138X_1 + 0,100X_2 + 0,121X_3 \quad R_{y1}^2 = 9.4\%$$

$$\hat{Y}_2 = 3.495 + 0,219X_1 + 0,071X_2 - 0,22X_3 \quad R_{y2}^2 = 2.0\%$$

$$\hat{Y}_3 = 2.861 + 0,135X_1 - 0,081X_2 + 0,232X_3 + 0,224\hat{Y}_1 + 0,021\hat{Y}_2 \quad R_{y3}^2 = 57.3\%$$

Model persamaan struktural tersebut dapat ditulis dalam bentuk matriks.

$$\begin{bmatrix} \hat{Y}_1 \\ \hat{Y}_2 \\ \hat{Y}_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 3.385 & 0.138 & 0.100 & 0.121 \\ 3.495 & 0.219 & 0.071 & -0.22 \\ 2.861 & 0.135 & -0.081 & 0.232 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 \\ 0.224 & 0.02 & 0 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \hat{Y}_1 \\ \hat{Y}_2 \\ \hat{Y}_3 \end{bmatrix}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan model struktural terhadap prestasi belajar mahasiswa jika dikaitkan dengan factor-faktor internal yang meliputi konsep diri, kecemasan belajar, kecerdasan emosional, motivasi akademik, kesadaran metakognisi, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Konsep diri akademik, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Namun kecemasan belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%.
 - b. Motivasi akademik mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Adapun sebagai variabel intervening, motivasi akademik dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa secara signifikan. Motivasi akademik juga dapat memperkuat pengaruh konsep diri akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

- Sebagai variabel intervening, motivasi akademik ternyata dapat memperlemah pengaruh kecemasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
- c. Kesadaran metakognisi mahasiswa memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Adapun sebagai variabel intervening, kesadaran metakognisi dapat memperkuat pengaruh konsep diri akademik dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa walau pengaruh tersebut tidak signifikan. Tetapi sebagai variabel intervening, kesadaran metakognisi dapat memperlemah pengaruh kecemasan belajar dan juga memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
 - d. Total pengaruh yang terjadi dari konsep diri akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5%, sedangkan total pengaruh yang terjadi dari kecemasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah negatif dan signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian, dapat diajukan saran, kepada peneliti dan pemerhati pendidikan, kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini yang menelusuri pola hubungan antar variabel khususnya pemilihan variabel mediasi/intervening yang dibangun dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini meliputi lima variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, dalam pelaksanaan penelitian menggunakan instrument terstandar tersebut tidak melalui uji validitas konstruk juga tidak dilakukan uji coba terbatas. Selain itu selama melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti kurang maksimal melakukan pendampingan atau kurang memberikan informasi awal kepada responden terhadap angket yang harus diisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penyelenggaraan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Darussalam Ambon tahun 2009
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence : Why it Can Matter More Than IQ*. New York, : Scientific American, inc.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ilhamsyah. 2012. *Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo*, Tesis tidak dipublikasi. Makassar: UNM.
- James, Robert C, 1992. *Mathematics dictionary-5th*, New York: Chapman & Hall 115 Fifth Avenue
- Latan, Hengky. 2012. *Structure Equation Modeling, konsep dan aplikasi menggunakan program Lisrel 8.8*, Bandung : Alfabeta.
- Lee, Steven W. 2005, *Encyclopedia of school psychology*, Sage Publications, Inc. California
- Leonard dan Supardi U.S., 2010, *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, Dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Cakrawala Pendidikan, November 2010, Th. XXIX, No. 3,
- Masrura, Siti inayah, 2011. *Faktor-Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Kesadaran Metakognisi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Majene*, Tesis tidak Dipublikasi. Makassar: UNM.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

- Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Membutuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi tidak dipublikasi. PPS Program Studi Pendidikan Matematika UNESA
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Rondiyah. 2009. *Model Struktural Faktor-faktor Antecedent Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Hubungannya dengan Faktor Internal dan Eksternal pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar*. Tesis tidak Dipublikasi. Makassar: UNM.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*, Jakarta Prenada Media Grup
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supratiknya, A. 1993. *Teori-Teori Klasik Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suriasumantri, Jujus S. 2010, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tan, Joyce Bei Yu dan Yates, Shirley M. 2007, *A Rasch analysis of the Academic Self-Concept Questionnaire, International Education Journal*, 2007, 8(2), 470-484. <http://iej.com.au>
- The Gale Encyclopedia of Psychology*, Second Edition, Gale Group 2001
- Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasty, Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta
- Westwood, peter. 2004. *Learning and Learning Difficulties: A Handbook For Teachers*, Victoria: Acer Press
- Widhiarso, Wahyu, 2009. *Praktek Model Persamaan Struktural (SEM) Melalui Program Amos*, makalah dalam Pelatihan Analisis SEM Melalui AMOS, Yagyakarta, Fakultas Psikologi UGM
- <http://timss.bc.edu/> (diakses tanggal 13 januari 2013)
- <http://www.wikipedia.com/> (diakses tanggal 13 januari 2013)
- <http://www.ugm.ac.id/> (diakses tanggal 6 januari 2013)